

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) TERHADAP SIKAP BERPIKIR KRITIS SISWA

Emi Lilawati¹, Widya Pertiwi², Dian Kusuma Wardani³

Universitas KH. ABD. Wahab Hasbullah

emi@unwaha.ac.id; widyapertiwi26@gmail.com

Abstract

This study is conducted in the context of the expectation that graduates of today's curricula would possess advanced critical thinking abilities. Indonesia is attempting to address this by putting HOTS-based learning into practice. As a matter of fact, not all educational institutions have successfully incorporated High Order Thinking Skills (HOTS) as high-level/critical thinking skills due to a number of factors, including the availability of both natural and human resources at various levels and institutions. Therefore, this study aims to determine students' critical thinking skills in learning Islamic Religious Education and to determine the effect of Islamic Religious Education learning based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) on students' critical thinking attitudes in Class X SMA PGRI 1 Jombang. This study uses a quantitative type methodology with data instruments through the provision of tests and questionnaires. in class X SMA PGRI 1 Jombang, with a total study population of 310 students and a sample of 72 students. Data analysis techniques in this study include descriptive analysis, classical assumptions include data normality tests, homogeneity tests, linearity tests and measuring hypotheses with a simple linear regression test. The results of this study can be concluded that the critical attitude ability of SMA PGRI 1 Jombang in Islamic Religious Education subjects is in the High category because it has an average score of 77.27. there is a significant influence between HOTS Islamic Religious Education Learning and the critical attitude of SMA PGRI 1 Jombang students, due to data analysis from the test results of the calculation coefficient of determination $R = 0.332$ and $R^2 = 0.110$. It can be interpreted that social support plays a role in resilience by 11% and the rest are other variables not mentioned in this study.

Keywords : HOTS Learning ; Critical Attitude ; Student.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dalam konteks harapan bahwa lulusan kurikulum saat ini akan memiliki kemampuan berpikir kritis tingkat lanjut. Indonesia berupaya mengatasi hal ini dengan menerapkan pembelajaran berbasis HOTS. Faktanya, belum semua lembaga pendidikan berhasil memasukkan High Order Thinking Skills (HOTS) sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi/kritis karena beberapa faktor, antara lain ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia di berbagai tingkat dan lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui

kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) terhadap Sikap berpikir kritis siswa di Kelas X SMA PGRI 1 Jombang. Penelitian ini menggunakan metodologi jenis kuantitatif dengan instrument data melalui pemberian tes dan pemberian angket. pada kelas X SMA PGRI 1 Jombang, dengan jumlah populasi penelitian 310 siswa dan sample penelitian berjumlah 66 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif, asumsi klasik meliputi uji normalitas data, uji homogenitas, uji linearitas dan mengukur hipotesis dengan uji regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan sikap kritis SMA PGRI 1 Jombang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkategori Tinggi karena di dapati nilai rata-rata 77,27. terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam HOTS dengan sikap kritis siswa SMA PGRI 1 Jombang, karena analisis data dari hasil uji koefisien determinasi perhitungan $R = 0,332$ dan $R^2 = 0,110$. Dapat diartikan dukungan sosial berperan terhadap reliensi sebesar 11% dan sisanya adalah variabel lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

Kata Kunci: Pembelajaran HOTS ; Sikap Kritis ; Siswa

PENDAHULUAN

Pada periode revolusi industri keempat saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kemampuan lulusannya dalam hal soft skill, seperti kemampuan mengevaluasi informasi dan membuat penilaian secara cepat dan akurat atau biasa dikenal dengan kemampuan tingkat tinggi atau disebut berpikir kritis (Azmi, 2020). Tetapi pendidikan Indonesia belum bisa menghasilkan lulusan dengan kemampuan berpikir kritis yang unggul guna memenuhi tuntutan zaman modern ini. Misalnya, siswa-siswi selalu merasa cemas ketika mendapatkan soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Ujian Nasional (UN). Mengapa demikian, karena Pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) jarang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, siswa yang mengikuti Ujian Nasional tidak siap mengerjakan soal berdasarkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Untuk mengembangkan kompetensi soft skill, dalam hal ini sikap kritis sebagai pedoman hidup manusia, Pendidikan Agama Islam dan akhlak juga sangat diperlukan. Mengingat Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, maka sangat penting untuk menumbuhkan pola pikir dan karakter kritis yang sejalan dengan ajaran Islam dan norma-norma masyarakat kontemporer. Pelajaran Agama Islam mencakup berbagai topik kehidupan. Agar generasi muda tanah air dapat berkembang dan tumbuh sebagai individu, pendidikan agama Islam sangatlah penting. Agar siswa mampu melakukan hal tersebut, sekolah-sekolah di Indonesia perlu menerapkan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking*

Skill (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena Penerapan ilmu ini dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS), juga dikenal sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa memanipulasi pengetahuan dan konsep yang sudah ada untuk menghasilkan wawasan dan makna segar (Fanani, 2018). Misalnya, ketika siswa menggabungkan pengetahuan dan ide sambil menganalisis, berspekulasi, menggeneralisasi, dan mensintesis untuk menarik suatu kesimpulan. Ketika seseorang mengintegrasikan informasi yang baru diperoleh dengan informasi yang telah disimpan dalam memori, kemudian menyusun ulang dan/atau mengembangkan informasi tersebut untuk membantu mencapai tujuan atau mengatasi tantangan, keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat menjadi jelas.

Pembelajaran adalah manipulasi materi pembelajaran yang disengaja untuk memudahkan proses belajar internal siswa (Junaedi, 2019). Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan rangkaian interaksi guru-siswa berdasarkan hubungan timbal balik.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan manusia menghadapi kehidupan di akhirat dengan membimbingnya dan membekalinya dengan nilai-nilai, prinsip, dan teladan ideal dalam hidup. Ini adalah proses spiritual, moral, intelektual, dan sosial. (Utari et al., 2020). Menurut Quraish Shihab, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membantu manusia tumbuh sebagai individu dan masyarakat sehingga dapat memenuhi perannya sebagai hamba Allah dan khalifah serta menciptakan dunia ini sesuai dengan ajaran-Nya (Nabila, 2021).

Berpikir kritis mencakup tiga hal: (1) pola pikir investigatif yang mencakup kemampuan untuk mengakui dan menerima kebutuhan umum akan bukti yang mendukung pernyataan kebenaran; dan (2) pengetahuan tentang sifat kesimpulan, abstraksi, dan generalisasi yang valid yang menjadi bobot kebenaran berbagai jenis bukti. (3) Kemampuan menggunakan dan menerapkan sikap dan pengetahuan tersebut di atas. Dari segi sesuatu yang harus diterima (ataupun ditolak) dan apa yang harus diyakini, lalu apa yang harus dilakukan (ataupun tidak dilakukan), berpikir kritis juga diartikan sebagai berpikir evaluatif yang berorientasi pada hasil, rasional, logis, dan introspektif. cara pengambilan keputusan dan penerimaan tanggung jawab atas hasilnya (Makhmudah, 2018).

Kapasitas berpikir yang penting ini dapat menginspirasi seseorang untuk mempertimbangkan suatu masalah dari segala sudut dan mencari berbagai solusi yang bisa

diterapkan untuk menciptakan hal-hal baru yang akan meningkatkan kualitas hidupnya (Dhina Cahya Rohim, 2019). Tujuan berpikir kritis adalah agar siswa dapat memahami argumen yang dikemukakan oleh pengajar dan teman, mengevaluasi argumen tersebut secara kritis, serta mengembangkan dan menyampaikan argumen yang beralasan dan meyakinkan (Christina & Kristin, 2016). Indikator sikap berpikir kritis dalam penelitian ini menggunakan teori dari Ennis. Menurut Ennis Aspek berpikir kritis diklasifikasikan menjadi lima yaitu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), penarikan kesimpulan (*inference*), memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), serta mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*). (Pursitasari et al., 2023)

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA PGRI 1 Jombang dan Untuk mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) terhadap sikap kritis peserta didik di Kelas X SMA PGRI 1 Jombang

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan disebut sebagai penelitian lapangan. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan teknik statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Jaya, 2020). Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada sejumlah gejala yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam keberadaan manusia, yang disebut variabel. Sifat keterkaitan antar variabel selanjutnya akan diteliti dengan menggunakan teknik pengujian statistik dan teori objektif secara kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 1 Jombang yang terletak di Jalan Pattimura V/73 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2023 s.d. 3 Agustus 2023.

Populasi adalah sekelompok objek atau individu yang dipilih sesuai dengan ciri-ciri, sifat dan karakteristiknya untuk dijadikan sebagai penelitian (Aguss & Fahrizqi, 2020). Oleh karena itu, populasi mencakup benda-benda dan benda-benda alam lainnya selain manusia. (Ismail, 2018). Populasi juga mengacu pada semua atribut dan karakteristik yang dimiliki suatu item atau subjek, bukan hanya kuantitas objek atau individu yang diteliti. Siswa kelas X menjadi kelompok sasaran penelitian.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pemberian tes dan angket. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa Kelas X IPS 2 dan kelas X IPS 3 tahun ajaran 2023/2024 di SMA PGRI 1 Jombang. Respon seseorang terhadap berbagai rangsangan atau pertanyaan pada saat tes dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuannya. (Riyani et al., 2017). Soal pilihan ganda digunakan sebagai instrumtn tes dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data untuk mengukur kapasitas berpikir kritis siswa. Menggunxakan serangkaian pertanyaan untuk meminta tanggapan dari responden, kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data. (Supriadi et al., 2020). Instrumen pemberian Angket dengan tujuan mengetahui pengaruh pembelajaran HOTS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL

Uji persyaratan analisis data digunakan sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana. Terdapat dua prasyarat dalam menganalisis data yaitu, uji validitas dan reabilitas, serta uji normalitas dan linieritas.

1. Analisis Deskriptif Untuk mengetahui sikap kritis siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk ke dalam analisis deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, perhitungan skor rata-rata (*mean*) (Chandra, 2023).

Tabel 1 Kriteria tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

NO	Rata-rata nilai	Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Cukup
4	21-40	Rendah
5	0-20	Rendah Sekali

Table 2 Rumus Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{5100}{66}$$

$$\bar{x} = 77,27$$

Berdasarkan kategori berpikir kritis bahwasannya rata-rata nilai 61-80 adalah tinggi, maka dapat disimpulkan berpikir kritis siswa SMA PGRI 1 Jombang adalah tinggi dengan rata-rata 77,27

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas ialah suatu pengukuran atau tes untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan dari suatu alat ukur atau suatu pengukuran (Purnomo, 2018) Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuisioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden.

Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan n (jumlah data) = 66 siswa; nilai r tabel = 0,244. Maka pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih dari 0,266. Sedangkan jika r hitung \leq r tabel (0,266) maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas adalah suatu tes yang menghasilkan hasil yang sama atau ajeg dalam beberapa kali pengukuran dalam waktu yang sama dan waktu yang berbeda (Purnomo, 2018).

- Jika nilai Cronbach's alpha > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- Jika nilai Cronbach's alpha < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X(Pembelajaran PAI HOTS)

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,427	0,244	Valid
2.	0,462	0,244	Valid

3.	0,512	0,244	Valid
4.	0,504	0,244	Valid
5.	0,695	0,244	Valid
6.	0,701	0,244	Valid
7.	0,760	0,244	Valid
8.	0,645	0,244	Valid
9.	0,578	0,244	Valid
10.	0,693	0,244	Valid
11.	0,439	0,244	Valid
12.	0,446	0,244	Valid

Dengan n (jumlah data) = 66 siswa dan nilai r tabel sebesar 0,244 maka tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Oleh karena itu, jika taksiran r lebih besar dari 0,244 maka pernyataan tersebut dianggap benar. Sedangkan pernyataan dianggap tidak sah apabila r hitung r tabel (0,244).

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X (Pembelajaran PAI HOTS)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,821	12

Based on table 4, it is clear that the assertion is credible because the Cronbach's alpha value is $0.821 > 0.7$.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Y (Sikap Kritis)

Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	0,535	0,244	Valid
2.	0,657	0,244	Valid
3.	0,504	0,244	Valid

4.	0,567	0,244	Valid
5.	0,425	0,244	Valid
6.	0,599	0,244	Valid
7.	0,550	0,244	Valid
8.	0,575	0,244	Valid
9.	0,472	0,244	Valid
10.	0,602	0,244	Valid
11.	0,687	0,244	Valid

Dengan n (jumlah data) = 66 siswa dan nilai r tabel sebesar 0,244 maka tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Oleh karena itu, jika taksiran r lebih besar dari 0,244 maka pernyataan tersebut dianggap benar. Sedangkan pernyataan dianggap tidak sah apabila r hitung r tabel (0,244).

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Sikap Kritis)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,784	11

Berdasarkan Tabel 6 terlihat jelas bahwa pernyataan tersebut kredibel karena nilai Cronbach's alpha sebesar $0,784 > 0,7$.

3. Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang menentukan apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak, meliputi uji normalitas. Jika nilai residu dalam suatu model regresi berdistribusi teratur maka model regresi tersebut dianggap baik. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai uji normalitas dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi normal prediksi (Fahmeyzan et al., 2018).

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas mengacu pada dua hal, yakni: Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika

nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,28010902
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,070
	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dapat disimpulkan bahwa nilai residu berdistribusi normal dan penyebaran data mengikuti distribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 7 dan diketahui nilai signifikansinya $0,200 > 0,05$. Penelitian berikut ini menggunakan uji linieritas dan analisis regresi linier langsung berdasarkan temuan uji asumsi normalitas data yang menunjukkan bahwa hasilnya memadai.

4. Uji Linieritas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas dibutuhkan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik akan menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak bisa digunakan (Aritonang & Arisman, 2017).

Pengambilan keputusan dalam uji linieritas mengacu pada dua hal, yakni: Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X (Pembelajaran PAI HOTS) dengan variabel Y (sikap kritis). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X (Pembelajaran PAI HOTS) dengan variabel Y (sikap kritis).

Tabel 8 Hasil uji linieritas data

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
BERFIK IR * HOTS	Between Groups	(Combined)	309.490	20	15.475	1.461	.145
		Linearity	86.779	1	86.779	8.193	.006
		Deviation from Linearity	222.712	19	11.722	1.107	.377
	Within GroupsX		476.631	45	10.592		
	Total		786.121	65			

Nilai signifikansinya sebesar $0,377 > 0,05$ seperti terlihat pada tabel 8. Oleh karena itu, dapat dikatakan terdapat hubungan antara variabel terikat (Sikap Kritis) dengan variabel bebas (Pembelajaran PAI HOTS).

5. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana untuk mengetahui kuatnya hubungan sebab akibat antara variabel penyebab (X) dengan variabel hasil (Y) digunakan analisis regresi linier sederhana. Arah hubungan antara faktor independen dan keterikatan dipastikan dengan menggunakan teknik ini. Jika data yang diperoleh memenuhi dua persyaratan, analisis regresi sederhana dapat dilakukan. Pertama, data harus akurat dan dapat dipercaya, serta normal dan linier.

Pengambilan keputusan dalam uji normalitas mengacu pada dua hal, yakni: Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel X (Pembejaran PAI HOTS) berpengaruh terhadap variabel Y (sikap kritis). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X (Pembejaran PAI HOTS) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (sikap kritis)

Tabel 9 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,332 ^a	,110	,096	3,306

Tabel 9 menunjukkan nilai hubungan (R) sebesar 0,332 untuk korelasi. Koefisien determinasi R Square dihitung sebesar 0,110. Kesimpulan: Variabel X (pembelajaran PAI HOTS) mempunyai pengaruh sebesar 11% terhadap variabel Y (sikap kritis). Namun, faktor-faktor lain mempengaruhi 89% sisanya.

Tabel 10 Hasil Uji F Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,779	1	86,779	7,942	,006 ^b
	Residual	699,342	64	10,927		
	Total	786,121	65			

Tabel 10 menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,942 dengan tingkat signifikansi 0,006 0,05. Kesimpulan: Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang berhubungan dengan keterlibatan, atau dengan kata lain variabel Pembelajaran PAI HOTS (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel Sikap Kritis (Y).

Tabel 11 Hasil Model Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,135	3,791		9,795	,000
	Pembelajaran PAI HOTS	,216	,077	,332	2,818	,006

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa model regresi linier sederhana yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$y = 37,135 + 0,216x$$

Berdasarkan model regresi linier sederhana yang dikembangkan, variabel sikap kritis akan mengalami kenaikan sebesar 0,216 setiap kenaikan satu satuan pada variabel Pembelajaran PAI HOTS.

PEMBAHASAN

Dari hasil responden terhadap pemberian tes butir soal pilihan ganda yang telah diberikan di dapati rata-rata 77,27 sedangkan dalam kategori sikap kritis menurut riduwan sannya rata-rata nilai 61-80 adalah masuk kategori tinggi.

Dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan sikap kritis SMA PGRI 1 Jombang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkategori Tinggi karena di dapati nilai rata-rata 77,27.

Uji Validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuisioneer yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. jika $r_{hitung} \geq r_{table}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikansi terhadap skor total dan dinyatakan Valid, jika $r_{hitung} < r_{table}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05). uji validitas instrumen ini menggunakan r_{tabel} 0,244 dengan jumlah data 66 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwasannya instrumen ini valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji reliabelitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan. Uji membandingkan reliabilitas nilai dilakukan Cronbach's dengan alpha dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Dengan menggunakan taraf signifikan 0,7. Jika nilai Cronbach's alpha $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel. Jika nilai Cronbach's alpha $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Dapat disimpulkan hasil uji reliabilitas instrumen variabel x ini adalah sudah reliabel, dikarenakan nilai Cronbach's alpha $>$ tingkat signifikan yakni $0,821 > 0,7$. Begitupun variabel dinyatakan sudah reliabel dengan hasil $0,784 > 0,7$.

Uji normalitas Jika nilai signifikansi $>$ 0,05, maka H_0 diterima (nilai residual berdistribusi normal), Jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak (nilai residual tidak berdistribusi normal). Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikansi $0,200 >$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan data menyebar mengikuti sebaran normal.

Uji linearitas data itu penting. Nilai signifikansi temuan uji linearitas sebesar $0,377 > 0,05$ memberikan bukti atas kesimpulan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dan variabel terikat saling berhubungan.

Koefisien determinasi R Square dihitung sebesar 0,110. Kesimpulan: Variabel X (pembelajaran PAI HOTS) mempunyai pengaruh sebesar 11% terhadap variabel Y (sikap kritis). Namun, faktor-faktor lain mempengaruhi 89% sisanya.

Berdasarkan :

$$y = 37,135 + 0,216x$$

Model regresi linier sederhana yang terbentuk yaitu setiap kenaikan satu satuan variabel Pembelajaran PAI HOTS maka akan menaikkan variabel Sikap kritis sebesar 0,216.

Dalam hasil uji hipotesis yang diteliti oleh (Azmi, 2020) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh High Order Thinking Skill (HOTS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Kritis Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gondan”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh antara Pembelajaran PAI HOTS terhadap sikap kritis peserta didik. didapatkan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,04 yang dapat dipresentasikan sebesar 4%. Dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh Pembelajaran PAI HOTS terhadap sikap kritis peserta didik memiliki pengaruh positif, signifikan terbilang rendah karena hanya berpengaruh 4%, Namun 96% lainnya dipengaruhi variabel lainnya.

Dapat disimpulkan bahwasannya penelitian ini memiliki kemajuan sebesar 7% dari penelitian sebelumnya. Dikarenakan hasil penelitian sebelumnya hanya berpengaruh sebesar 4%, sedangkan penelitian ini berpengaruh positif sebesar 11%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, bisa ditarik kesimpulan kemampuan sikap kritis di SMA PGRI 1 Jombang terkategori tinggi karena menempati nilai rata-rata 77,27. Serta, terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam HOTS dengan sikap kritis siswa SMA PGRI 1 Jombang, karena analisis data dari hasil uji koefisien determinasi perhitungan $R = 0,332$ dan $R^2 = 0,110$. Dapat diartikan dukungan sosial berperan terhadap reliensi sebesar 11% dan sisanya adalah variabel lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9117>
- Aritonang, Y. arent Ionardo, & Arisman, A. (2017). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Pengguna Go-Pay). *July:xxxx, x, No.x(x)*, 1–17.
- Azmi, M. F. (2020). Pengaruh Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Kritis Peserta Didik Di SMA N 1 Godean. In *Skrripsi* (Vol. 5, Issue 3).
- Chandra, T. (2023). *STATISTIKA DESKRIPTIF*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar. *Scholaria*, 6(3), 217–230.
- Dhina Cahya Rohim. (2019). Strategi Penyusunan Soal Berbasis HOTS pada Pembelajaran. *Briliant*, 4(4), 436–446.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Kencana.
- Jaya. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR*, 3(2), 19–25.
- Makhmudah, S. (2018). Analisis Literasi Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika dan Pendidikan Karakter Mandiri. *Prisma*, 1(1), 318–325.
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Purnomo, D. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Step Test Sebagai Alat Ukur Keseimbangan Pada Lansia. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 2(2), 53–70. <https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v2i2.23>
- Pursitasari, Rubini, & Suriansyah. (2023). *Critical thinking & ecoliteracy: kecakapan abad 21 untuk menunjang sustainable development goals*. Ideas Publishing.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Padxa Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Utari, L., Kurniawan, & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *JOEAL*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarrah.v5i1.53>